

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap kandungan boraks pada bakso maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pedagang bakso yang ada disekitar kampus Universitas Andalas Padang ada yang menggunakan gerobak permanen dan tidak permanen. Pedagang yang memiliki gerobak permanen umumnya menjual bakso kuah sedangkan pedagang yang memiliki gerobak tidak permanen umumnya menjual bakso bakar.
2. Kandungan gizi berupa lemak pada bakso bakar yang tertinggi diperoleh oleh bakso sampel D yaitu dengan jumlah 2,31% dan untuk kandungan lemak tertinggi pada bakso kuah diperoleh oleh sampel bakso H yaitu dengan nilai 3,85% . Sampel D dan H telah memenuhi syarat mutu lemak yang telah ditetapkan oleh SNI 01-3818-1995 yaitu kandungan minimal lemak pada bakso sekitar 2,0%. Sedangkan bakso yang belum memenuhi syarat mutu lemak yang telah ditetapkan oleh SNI 01-3818-1995 ialah sampel A, B dan C.
3. Kandungan gizi berupa protein pada bakso bakar yang tertinggi diperoleh oleh bakso sampel A yaitu dengan jumlah 7,69% dan untuk kandungan protein tertinggi pada bakso kuah diperoleh oleh sampel bakso E yaitu dengan nilai 11,64% . Adapun bakso yang belum memenuhi syarat mutu minimal protein yang telah ditetapkan oleh SNI 01-3818-1995 ialah sampel A, B, C, D, dan H.
4. Berdasarkan uji laboratorium yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa dari keseluruhan bakso hanya tiga sampel bakso yang telah memenuhi syarat mutu yang telah ditetapkan oleh SNI 01-3818-1995 yaitu sampel E, F dan G namun untuk sampel bakso E masih memiliki jumlah mikroba yang melebihi batas minimum yang telah ditetapkan oleh SNI 01-3818-1995 yaitu batas maksimal mikroba yang ada pada bakso maksimal 1×10^5 .

5. Berdasarkan uji laboratorium diketahui bahwa tidak ada satupun bakso bakar atau bakso kuah yang dijual disekitar kampus Unand Padang mengandung boraks.

5.2 Saran

1. Para pedagang bakso bakar ataupun bakso kuah di Kecamatan Pauh-Limau Manis Padang diharapkan tetap tidak menggunakan boraks sebagai bahan pengawet pada bakso yang dijajakannya.
2. Para pedagang bakso bakar ataupun bakso kuah di Kecamatan Pauh-Limau Manis Padang diharapkan lebih memperhatikan lagi kebersihan bakso yang dijual karena dari delapan pedagang bakso yang bersedia menjadi responden ada sekitar 61,25% bakso yang memiliki ALT melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan oleh SNI 01-3818-1995.
3. Diharapkan pedagang bakso bakar ataupun bakso kuah agar meningkatkan kadar protein yang ada didalam bakso hingga sesuai dengan SNI 01-3818-1995.
4. Kepada masyarakat khususnya mahasiswa Unand diharapkan untuk lebih bijak lagi dalam memilih dan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.
5. Diharapkan kepada BPOM/Dinas Kesehatan agar melakukan peninjauan secara berkala untuk memperkecil ruang pedagang menggunakan bahan berbahaya dalam pangan yang dijajakannya